

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat (RBM) Toraja berperan penting dalam memberdayakan penyandang disabilitas fisik. Proses pemberdayaan potensi diri pada penyandang disabilitas fisik di RBM Toraja melalui pendekatan teologi *Imago Dei* memadukan prinsip pemberdayaan praktis dengan pemahaman spiritual tentang nilai dan martabat manusia. Proses ini dimulai dengan mendengarkan dan memahami kebutuhan setiap penyandang disabilitas, mencerminkan penghargaan terhadap keunikan penyandang disabilitas fisik sebagai ciptaan Tuhan. RBM Toraja menyediakan fasilitas dan alat bantu yang sesuai, membantu mengembangkan potensi unik yang dianugerahkan Tuhan kepada penyandang disabilitas fisik. Pendidikan dan pelatihan keterampilan diberikan dengan mempertimbangkan bakat dan kemampuan masing-masing, mengakui bahwa setiap orang memiliki karunia khusus dari Tuhan. Dukungan psikologis diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri, menegaskan nilai intrinsik mereka sebagai gambar Allah. RBM Toraja juga membangun interaksi positif dengan masyarakat, mencerminkan prinsip kesetaraan dan tanggung jawab bersama dalam komunitas orang beriman.

Seluruh proses pemberdayaan dipantau dan dievaluasi secara rutin, menunjukkan komitmen untuk terus mendukung pertumbuhan dan perkembangan penyandang disabilitas fisik sebagai ciptaan Allah yang berharga. Dengan mendasarkan setiap aspek pemberdayaan pada pemahaman bahwa setiap individu mencerminkan gambar Allah, RBM Toraja berhasil menciptakan model pemberdayaan yang tidak hanya efektif secara praktis, tetapi juga bermakna secara spiritual bagi penyandang disabilitas fisik.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan untuk

1. Kampus IAKN Toraja :

Kampus IAKN Toraja sebagai lembaga pendidikan tinggi penting untuk mengintegrasikan pemahaman teologi *Imago Dei* ke dalam kurikulum yang berkaitan dengan pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Institusi ini juga dapat mendorong penelitian lebih lanjut tentang penerapan konsep teologis dalam konteks pemberdayaan penyandang disabilitas, serta mengembangkan program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan.

2. RBM Toraja :

RBM Toraja diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanannya dengan fokus pada beberapa aspek. Perlunya, peningkatan fasilitas dan sumber daya perlu menjadi prioritas untuk mendukung proses pemberdayaan yang lebih efektif, pengembangan program edukasi masyarakat harus diperkuat untuk mengurangi stigmatisasi terhadap penyandang disabilitas, dan penerapan pendekatan teologi *Imago Dei* harus terus diperkuat dan diintegrasikan dalam semua aspek program pemberdayaan.

3. Peneliti Selanjutnya :

Bagi peneliti yang tertarik untuk melanjutkan atau memperdalam penelitian ini, disarankan untuk melakukan studi komparatif tentang penerapan teologi *Imago Dei* dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di berbagai konteks budaya dan agama. Penelitian tentang dampak jangka panjang dari pendekatan pemberdayaan berbasis *Imago Dei* terhadap kualitas hidup penyandang disabilitas juga perlu dilakukan. Selain itu, kajian lebih mendalam tentang strategi untuk mengatasi tantangan dalam implementasi program pemberdayaan, terutama dalam hal penyediaan fasilitas dan perubahan persepsi masyarakat, akan sangat bermanfaat untuk pengembangan program kedepan.

